

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perekonomian dewasa ini semakin meningkat dengan kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas tanpa didukung pendapatan yang seimbang, kemudian masyarakat berbondong – bondong mencari kredit pada bank yang pada mulanya adalah salah satu - satunya lembaga yang khusus bergerak dibidang bisnis keuangan. Tapi kenyataannya masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur kredit yang diberikan oleh bank terlalu berbelit – belit. Ditambah lagi karena rata – rata masyarakat yang membutuhkan dana mendesak untuk keperluan usahanya atau keperluan lainnya dan tidak mau berbelit – belit dengan persyaratan bank. Oleh karena itu, beralihlah masyarakat yang membutuhkan dana mendesak kepada produk penyaluran kredit PT Pegadaian (persero) yang berlandaskan syariah yaitu pembiayaan kredit dengan sistem gadai syariah (rahn).

Pegadaian merupakan suatu lembaga pemerintah satu-satunya yang memberikan jasa penyaluran uang kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang bergerak. Tugas pokoknya adalah memberikan bantuan dana khusus untuk masyarakat kecil dengan menerapkan teknik pegadaian yaitu dengan hukum gadai. Pihak yang yang menghendaki dana cukum datang ke kantor pegadaian membawa barang berharga kemudian mendapatkan uang sesuai dengan ketentuan pegadaian(Syarif arbi,2003).

Pegadaian termasuk bagian dari aktivitas ekonomi yang terpenting dan suatu sistem yang dibutuhkan dalam suatu Negara yang modern tak luput juga negara Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim. Perkembangan produk – produk yang berbasis syariah kian marak di Indonesia, tidak terkecuali produk yang di hasilkan oleh PT pegadaian Indonesia (persero).

Gadai syariah pada dasarnya, sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam sistem perekonomian suatu Negara yang memiliki peran, terutama dalam memberi jasa- jasa dalam keuangan. karena gadai syariah bagian dari lembaga keuangan non perbankan yang dalam usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpana, maka gadai syariah hanya di berikan wewenang untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat (nasabah)(Sasli Rais,2006).

Pada dasarnya, produk – produk berbasis syariah memiliki karekteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan dan melakukan bisnis untuk memperoleh jasa sebagai sistem bagi hasil. Pegadaian syariah atau dikenal dengan istilah rahn dalam pengoperasinya mudharabah (bagi hasil). Terbitnya PP/10 tanggal 1 april 1990 dapat menjadi awal kebangkitan pegadaian, satu hal yang orlu di amati bahwa PP 103/2000 yang dijadikan landasan kegiatan usaha pegadaian hingga sekarang. Setelah melalui kajian yang panjang, akhirnya disusun suatu konsep pendirian Unit Layanan Gadai Syariah sebagai langkah awal pembentuk devisi khusus yang menanggapi kegiatan usaha syariah,(Purnomo,2009).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peran pegadaian sebagai lembaga pembiayaan masa sekarang dan masa yang akan datang tetap penting untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat baik di kota maupun di pedesaan. Pengalaman bergelut dengan masyarakat kecil sejak dulu menjadikan pegadaian sangat akrab dalam menggalang ekonomi kerakyatan. masyarakat kecil umumnya masih terbelakang dan dalam kondisi seperti ini peranan pegadaian sebagai jejaring pengaman sosial bagi masyarakat kecil semakin penting untuk menyediakan kredit berskala kecil, cepat, biaya ringan dan tidak berbelit memang sangat di butuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur perolehan kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian. Kemudian penyaluran kredit juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan pegadaian, karna semakin besar kredit yang disalurkan semakin banyak pendapatan atau keuntungan yang didapatkan pegadaian syariah. Hal ini dapat di lihat penyaluran kredit di tabel 1.1.

Tabel 1.1
Pendapatan Pegadaian dan Penyaluran Kredit Tahun 2016.

Bulan	Pendapatan Pegadaian (Rp)	Kredit yang disalurkan (Rp)
Januari	577.676.982	20.876.800.000
Februari	1.122.280.266	19.941.400.000
Maret	1.706.318.694	19.708.710.000
April	2.282.312.111	20.889.940.000
Mei	2.898.715.821	21.360.900.000
Juni	3.483.302.918	20.848.000.000
Rata-rata	2.011.767.799	20.604.291.667
Juli	4.040.269.538	20.010.120.000
Agustus	4.697.213.353	20.492.210.000
September	5.252.550.556	20.020.100.000
Oktober	5.848.977.229	21.104.360.000
Nopember	6.437.903.415	21.464.230.000
Desember	7.043.219.502	21.116.240.000
Rata-rata	5.553.355.599	20.701.210.000

Sumber : Perum Pegadaian Syariah Lhokseumawe,2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pendapatan pegadaian dari enam bulan pertama tahun 2016 yaitu bulan januari sampai dengan juni, pendapatan pegadaian sebesar Rp.20.011.767.799-, demikian pula kredit yang disalurkan rata-rata sebesar Rp.20.604.291.667-, sedangkan jika dilihat dalam enam bulan kedua yaitu bulan juli sampai dengan desember rata-rata nilai pendapatan pegadaian sebesar Rp.5.553.355.599-, demikian pula kredit yang disalurkan rata-rata sebesar Rp.20.701.210.000-.

Jika dibandingkan enam bulan pertama tahun 2016, rata-rata pendapatan pegadaian dengan rata-rata penyaluran kredit lebih besar rata-rata kredit yang disalurkan dari pada rata-rata pendapatan yang didapatkan. Demikian pula yang terjadi pada enam bulan kedua tahun 2016 juga terjadi hal yang sama yaitu lebih besar kredit yang disalurkan dari pada pendapatan yang didapatkan. Hal ini terjadi

karena pegadaian lebih banyak memiliki modal sehingga kredit yang disalurkan juga banyak. Jika dilihat pendapatan pegadaian menurun ini terjadi karena adanya kredit macet pada pemberian kredit yang menyebabkan penundaan penerimaan uang yang berasal dari modal serta sewa modal, akibat adanya penundaan pelelangan barang jaminan dari kredit macet sehingga menyebabkan laba yang diterima menurun.

Hubungan antara pendapatan dan penyaluran kredit secara teoritis jika pendapatan naik maka kredit yang disalurkan semakin banyak. Dan dengan banyaknya kredit yang disalurkan pegadaian, maka semakin banyak yang terbantu dalam menjalankan usaha mereka. Jika dilihat pada tabel 1.1 pendapatan pegadaian dalam enam bulan pertama yaitu bulan januari sampai dengan juni pendapatan pegadaian paling tertinggi terjadi pada bulan juni yaitu sebesar Rp.3.483.302.918-, namun terjadi penurunan terhadap penyaluran kredit sebesar Rp. 20.848.000.000-.

Sedangkan jika dilihat dalam enam bulan kedua yaitu bulan juli sampai dengan desember pendapatan pegadaian paling tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar Rp.7.043.219.502-, terjadi penurunan terhadap penyaluran kredit sebesar Rp.21.116.240.000-,. Yang jadi permasalahannya adalah dari enam bulan pertama sampai dengan enam bulan kedua tahun 2016 pendapatan pegadaian sama-sama mengalami peningkatan, tetapi kenapa dipenyaluran kreditnya sama-sama mengalami penurunan, sedangkan pendapatannya justru sama-sama meningkat, yang kita ketahui dari enam bulan pertama dengan enam

bulan kedua pendapatannya meningkat seharusnya jika pendapatannya meningkat penyaluran kredit juga meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PEGADAIAN SYARIAH LHOKSEUMAWE”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian tersebut yaitu Seberapa besar pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit pada pegadaian syariah lhokseumawe ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit pada pegadaian syariah lhokseumawe.

1.4 Mamfaat Penelitian

Mamfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perum pegadaian, dari hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran yang diajukan, dapat membantu meningkatkan strategi yang lebih baik dan terarah untuk mengelola kredit yang disalurkan pada masa yang akan datang.

2. Dapat menjadi literatur tambahan bagi peneliti – peneliti yang akan datang dan dapat memberikan mamfaat serta menambah wawasan bagi yang membacanya.
3. Penelitian ini diharapkan membawa mamfaat sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan perencanaan pembangunan bangsa dan Negara.